

BAB III

METODE PENELITIAN

- 1.
- 2.
- 3.

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dipakai untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2015:35-36). “Setelah hipotesis dikembangkan, dilanjutkan dengan membuat desain penelitian untuk dapat menguji hipotesis yang telah dibuat. Membuat desain penelitian akan meliputi kegiatan menentukan: jenis penelitian, unit analisis, dimensi waktu, metode pengumpulan data, pengukuran, dan kekuatan pengujian” (Gendro Wiyono, 2011:51).

Untuk menganalisis variabel independent (X) yang terdiri dari variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu profitabilitas (X_1), likuiditas (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) terhadap variabel dependen (Y) yaitu struktur modal.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah saham *Blue Chips* periode 2011-2016 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini lokasi yang di pilih adalah Bursa Efek Indonesia. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi tersebut, adalah :

- a. Bahwa saham *Blue Chips* merupakan ⁶² saham yang mewakili perusahaan dengan likuiditas tinggi, sehingga mudah untuk diperdagangkan. Memiliki reputasi dan dikenal baik oleh masyarakat minimal tingkat nasional, memiliki kinerja/ fundamental yang bagus, serta biasanya merupakan pemimpin di industri/ sektor masing-masing.
- b. Banyaknya investor yang tertarik dengan saham *Blue Chips*
- c. Perusahaan yang termasuk dalam *Blue Chips* terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan bergerak didalam semua sektor industri.

Adapun obyek penelitian adalah variabel independen adalah profitabilitas (X1), likuiditas (X2), ukuran perusahaan (X3) terhadap variabel dependen yaitu struktur modal (Y).

c.3. Sumber dan Jenis Data

“Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan” (Kuncoro, 2009:145).

c.1.

c.2.

c.3.

c.3.1. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data internal yaitu data yang berasal dari dalam organisasi perusahaan yang bersangkutan. Data internal yang dipakai dalam penelitian ini diambil secara tidak langsung dari perusahaan yang bersangkutan melalui media elektronik. Data tersebut merupakan data laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Data internal lainnya berupa gambaran keadaan intern perusahaan, organisasi ataupun departemen yang bersumber dari keuangan perusahaan *Blue Chips* selama 6 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2011-2016. Sedangkan sumber datanya berasal dari Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangannya telah dipublikasikan.

c.3.2. Jenis Data

Dalam menentukan data, terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. “Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)” (Indriantoro & Supomo, 2012:146-147).

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena penelitian ini tidak terjun langsung untuk mencari data, melainkan mencari data melalui media elektronik yaitu bersumber dari internet dengan mengakses situs dari Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi tahun 2011 sampai dengan 2016 dan publikasi lain yang relevan dengan penelitian lain.

c.4. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

c.4.1. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2014:148).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam saham *Blue Chips* di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016. Adapun kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang tergabung dalam saham *Blue Chips* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016.
- b. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.

b.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2015:149). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan *Blue Chips* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *Nonprobability Sampling*, dan teknik yang dipilih yaitu *Sampling Purposive*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:154).

“Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015:156).

Dalam penelitian ini sample yang di ambil dari populasi dilakukan dengan purposive sampling didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

- a. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten hingga akhir tahun 2016.

- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan *Blue Chips*.
- c. Saham emiten aktif di perdagangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2011- 2016..
- d. Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan dari tahun 2011 hingga tahun 2016 dengan lengkap. Dari populasi sebanyak 30 perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di peroleh sebanyak 16 perusahaan yang eksis dan masuk setiap tahunnya ke dalam perusahaan Blue Chips yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Tabel 3.1
Kriteria dan Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan <i>Blue Chips</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016	30
2	Jumlah perusahaan <i>Blue Chips</i> yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016	14
	Jumlah	16

Sumber data: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018

Tabel 3.2
Nama Perusahaan *Blue Chips* Periode 2011-2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AAI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ASII	Astra Internasional Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	GGRM	Gudang Garam Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
12	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
13	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
14	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
15	UNTR	United Tractors Tbk
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber data: JSX Statistic 2011 dan 2016.

d.5. Teknik Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

a. Dokumentasi

yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan *Blue Chips* yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2016 yang termasuk dalam Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2011 dan 2016.

b. Studi Pustaka

Yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

b.6. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulan” (Sugiyono, 2014:95).

b.6.1. Identifikasi Variabel

Ada beberapa variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Variabel digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

1) Variabel Independen (bebas)

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” Sugiyono (2014:96). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas (X1), likuiditas (X2), ukuran perusahaan (X3).

2) Variabel Dependen (terikat)

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas” Sugiyono (2009:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal (Y).

2)6.2. Definisi Konseptual Variabel

Variable yang dipakai dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Profitabilitas

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas normal

bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan mendapatkan keuntungan, dengan cara menjual (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan *profit*, baik *profit* jangka pendek maupun *profit* jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kemakmuran karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dalam aktivitas bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping mempunyai tujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan” (Hery, 2015).

b. Likuiditas

“Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas juga disebut dengan *short term liquidity*” (Fahmi, 2016).

c. Ukuran perusahaan

“Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata aktiva” (Yusintha & Suryandari, 2010).

d. Struktur modal

“Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang menggambarkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menggambarkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya” (Sholikhadi & Yahya, 2016).

2)d.3. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel Dependen yang dipakai adalah struktur modal:

Struktur modal berhubungan dengan sumber pendanaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang dilakukan oleh perusahaan. “Struktur modal merupakan cerminan dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan” (Fahmi, 2016).

Menurut George Foster, terdapat beberapa rasio representatif yang dipergunakan dalam struktur modal (*capital structure*) yaitu (Fahmi, 2016):

b. Variabel Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1) Profitabilitas

“Profitabilitas menurut Saidi (2004) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor” Irdiana (2016). “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva untuk mendapatkan keuntungan yang merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva” (Kennedy, 2008).



2) Likuiditas

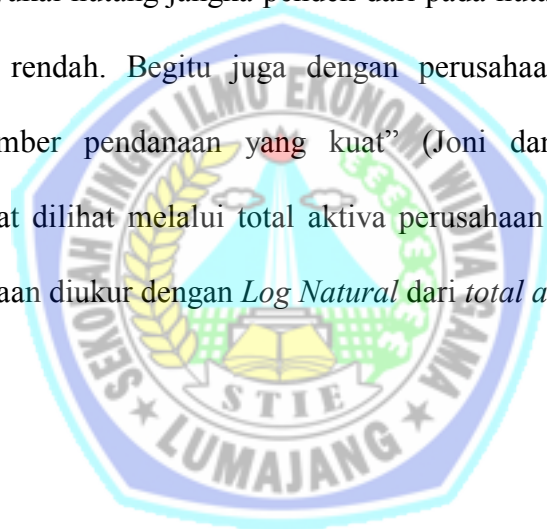
“Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”, (Fahmi, 2016). “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat dipakai untuk menghitung sejauh mana

tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo” (Hery, 2015).

Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio lancar.

3) Ukuran Perusahaan

Rahardjo dan Hartantiningrum, mengatakan bahwa “perusahaan kecil akan cenderung menyukai hutang jangka pendek dari pada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Begitu juga dengan perusahaan besar akan cenderung mempunyai sumber pendanaan yang kuat” (Joni dan Lina, 2010). “Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Ukuran perusahaan diukur dengan *Log Natural* dari *total assets*” (Kennedy, 2008).



3).7. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen dan skala pengukurannya disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala	Sumber
Struktur Modal	<i>Debt to equity ratio</i>		Rasio Perbandingan	Fahmi (2016)

Profitabilitas	<i>Return on Assets</i>		Rasio Perbandingan	Kennedy (2008)
Likuiditas	<i>Rasio Lancar</i>		Rasio Perbandingan	Hery (2015)
U k u r a n Perusahaan	<i>Natural Logaritma dari total aset</i>		Interval	Kennedy (2008)

3).8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang dipakai sudah pasti, yaitu kearah untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang dipakai adalah kolerasi *Spearman Rank*, sedang bila datanya interval atau rasio dipakai kolerasi *Pearson Product Moment*. Bila akan menguji signifikansi komparasi data dua sampel, datanya interval, atau ratio digunakan t-test dua sampel, bila datanya nominal digunakan Chi Kuadrat. Selanjutnya bila menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel, data interval, digunakan Analisis Varian (Sugiyono, 2008:243).

Keseluruhan data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam menganalisi data, peneliti menggunakan program SPSS. Adapun metode data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.
- 8.

8..8.1. Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedatisitas, dan uji autokorelasi.

8..8.1.1. Uji Normalitas

Normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data data distribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita (Sarjono & Julianita, 2013:53). Uji normalitas menjadi hal yang penting sebab salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (berdistribusi normal).

Penggunaan model analisis pengaruh terikat dengan asumsi bahwa data harus berdistribusi normal agar diperoleh hasil yang tidak bias. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berada dalam distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Normalitas dari distribusi dapat di uji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. menggunakan pengukur bentuk distribusi normal memiliki bentuk simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dengan memakai rumus skewness. untuk ini dipakai uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu nilai skewness sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika skewness bernilai positif berarti sebaran data

menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif maka sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{\text{Skewness}}{N}$$

Kemudian nilai Z dihitung, di bandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian juga dapat dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*.
- d. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat normal *probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data di lakukan dengan menggunakan output SPSS berupa normal *probability plot regression standardized residual*, dimana jika nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus maka data memenuhi syarat sebagai data yang berdistribusi normal (Kuncoro, 2007:94).

d..8.1.2. Pengujian Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi” (Umar, 2011:177).

Menurut (Umar, 2011:140-141) menyatakan bahwa:

Mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas memiliki korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu di antaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

Menurut (Ghozali, 2001:92) dalam yohanes menyatakan bahwa:

Multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

“Untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficients* jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah angka 10 ($VIF < 10$) berarti tidak terjadi multikolinieritas” (Sugiyono (2009:139).

b..8.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Santoso, 2004:208). Lawan dari heteroskedastisitas adalah homokedastisitas, yaitu jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

b..8.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat keterkaitan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dengan kedua, data kedua dengan ketiga dan seterusnya. Jika telah terjadi autokorelasi, hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan (sering disebut dengan

spurious atau *nonsense regression*). Oleh karena itu, perlu tindakan agar terjadi autokorelasi, (Umar, 2014:182).

Penggunaan uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*). Untuk melihat atau mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson* (*DW-Test*). Nilai *Durbin-Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai d_{tabel} . Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Klasifikasi Nilai d

Daerah Pengujian	Kesimpulan
$d < d_I$	Terjadi autokorelasi positif
$d > 4 - d_I$	Terjadi autokorelasi negative
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak terjadi autokorelasi
$d_I \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_I$	Pengujian tidak meyakinkan

Sumber: Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya (2015:145)

b..8.2. Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)” (Kuncoro, 2007:77).

Analisis regresi ganda dipakai oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik

turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012:277). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yaitu struktur modal

X = variabel independen

X₁ = variabel profitabilitas

X₂ = variabel likuiditas

X₃ = variabel ukuran perusahaan

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = *error*

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Analisis regresi linier berganda juga dapat dipakai untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta (Hastono, 2006:6).

b..8.3. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang dipakai untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (struktur modal), baik secara parsial maupun secara simultan. Serta manakah diantara variabel independen yang mempunyai dominan terhadap variabel dependen.

b..8.3.1. Uji t (Uji Parsial)

“Uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal secara parsial yang di uji dengan cara signifikan” (Kuncoro, 2007:81). Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

1) Hipotesis Pertama

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal

2) Hipotesis Kedua

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap struktur modal

Ha : Terdapat pengaruh secara yang likuiditas terhadap struktur modal

3) Hipotesis Ketiga

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal

- a. Menentukan *level of signifikan* dengan $\alpha = 5\%$
- b. Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- c. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

- d. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel}

d.8.3.2. Uji F (Uji Simultan)

“Uji F dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal yang di uji dengan cara uji signifikan” (Kuncoro, 2007:82), dengan hipotesis:

- 4) Hipotesis Keempat

H_0 : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

H_a : Terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Adapun kreteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

d..8.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai *R Square*. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase (Singgih, 2012:355).

